

**STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL RA DARUL ULUM DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI****Wirdatus Sa'adah<sup>1</sup>,Ninik Farihatun Nafi'ah<sup>2</sup>****UIN Syekh Wasil Kediri<sup>1</sup> UIN Syekh Wasil Kediri<sup>2</sup>***[Wirdatussaadah2025@gmail.com](mailto:Wirdatussaadah2025@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninikfarihatun0@gmail.com](mailto:ninikfarihatun0@gmail.com)<sup>2</sup>***Abstract**

*This study aims to analyze the strategies implemented by RA Darul Ulum in shaping the character of early childhood students. Non-formal education plays a significant role in instilling moral and religious values from an early age. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that RA Darul Ulum applies habituation methods, role modeling, and parental involvement in learning activities to shape children's character. Supporting factors include active participation from teachers and parents, as well as engaging, age-appropriate learning methods. Meanwhile, challenges such as limited resources and lack of teacher training hinder implementation. Overall, the strategies employed have proven effective in enhancing children's moral awareness, social skills, and religious values.*

**Keywords:** *Educational strategy, non-formal education, early childhood character, RA Darul Ulum, parental involvement*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh RA Darul Ulum dalam pembentukan akhlak pada anak usia dini. Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius sejak dini. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Darul Ulum menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter anak. Faktor pendukung keberhasilan strategi meliputi keterlibatan aktif guru dan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai usia anak. Sementara itu, keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral, keterampilan sosial, dan nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

**Kata kunci:** Strategi pendidikan, pendidikan nonformal, akhlak anak usia dini, RA Darul Ulum, keterlibatan orang tua

## A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal merupakan pelengkap dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk sikap sosial dan kepribadian anak. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis akhlak di lembaga pendidikan anak usia dini dapat membentuk karakter anak yang lebih baik melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan berbasis nilai-nilai agama.

Pendidikan nonformal berperan penting dalam mendukung dan melengkapi pendidikan formal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sepanjang hayat. Menurut Tudor (dalam Nurmalita, 2018), pendidikan nonformal dapat memperkaya hasil belajar yang diperoleh di sekolah. Sementara itu, Dacholfany (2018) menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga melalui pelatihan dan diskusi kelompok yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai agama dan moral.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa pendidikan nonformal ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan sebagai alternatif atau pelengkap pendidikan formal. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan fungsional serta membentuk hubungan profesional dan personal. Namun, menurut Hidayat (2019), pemerintah cenderung lebih banyak berinvestasi dalam pendidikan formal, sedangkan perhatian terhadap pendidikan nonformal masih terbatas. Pendidikan nonformal memiliki cakupan tujuan yang luas, seperti pendidikan keaksaraan, keterampilan vokasional, pengetahuan kesehatan, serta pembentukan sikap sosial dan kewarganegaraan (Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, 2012). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang pesat di Indonesia adalah bimbingan belajar (bimbel). Bimbel berfungsi sebagai lembaga yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dari pendidikan formal, mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Fenomena menjamurnya bimbel menunjukkan tingginya permintaan dari siswa yang ingin memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap pelajaran di sekolah.

Agar dapat bersaing, lembaga bimbingan belajar harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang efektif melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan analisis kebutuhan peserta didik dan orang tua agar lembaga dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Setelah perencanaan, dilakukan pengorganisasian dengan membentuk tim yang solid guna mencapai tujuan bersama. Kemudian, tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan, yang berfungsi untuk mengevaluasi apakah perencanaan dan pelaksanaan telah berjalan sesuai harapan atau perlu adanya strategi lain.

Manajemen yang baik akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Nur Azman menyatakan bahwa kualitas mencerminkan tingkat kepuasan terhadap suatu barang atau jasa. Dalam konteks pendidikan nonformal, lembaga dapat dikatakan bermutu apabila mampu memenuhi standar yang diharapkan oleh peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan nonformal sangat bergantung pada sistem pengelolaan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan yang bertujuan menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih baik dengan membentuk pribadi yang berkualitas. Namun, dampak globalisasi dan perkembangan zaman menyebabkan merosotnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. Pendidikan akhlak harus diterapkan secara menyeluruh dengan keseimbangan antara niat, ucapan, dan perbuatan, serta harus ditanamkan sejak dalam kandungan hingga masa golden age agar mengakar dalam diri anak. Islam sangat menekankan pentingnya akhlak, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai role model utama. Menurut Ibnu Qayyim, akhlak yang baik merupakan bukti keimanan, sedangkan akhlak yang buruk mencerminkan lemahnya iman. Pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting karena membentuk kebiasaan baik yang akan berpengaruh pada kehidupan anak di masa depan. Jika anak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik dalam lingkungan yang kondusif, maka ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sebaliknya jika diabaikan, ia berpotensi berkembang dengan akhlak yang buruk.<sup>2</sup>

Pembentukan akhlak anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat dan berakhlakul karimah. Di tengah arus modernisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif anak, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan nonformal, seperti yang diterapkan di RA Darul Ulum, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak sejak usia dini.

RA Darul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan berbagai strategi dalam membentuk akhlak anak, yang melibatkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, interaksi sosial, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan dan faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

---

<sup>1</sup> Nur Yanah. "Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar." *Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman*, vol. 2, no. 1, Mei 2024, pp. 32-38.

<sup>2</sup> Ardiyanti, Siti. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6.2 (2022).

untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh RA Darul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini, faktor pendukung serta penghambatnya, serta dampak yang dihasilkan terhadap perkembangan karakter anak.

Dari latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti menuliskan beberapa Rumusan Masalah atau Definisi konsep pada penelitian. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh RA Darul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini?
2. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak usia dini di RA Darul Ulum?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum?
4. Bagaimana implementasi strategi yang digunakan RA Darul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini?

Dari latar belakang yang telah di jelaskan oleh peneliti di atas, maka peneliti menuliskan beberapa tujuan dari penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh RA Darul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini.
2. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak usia dini di RA Darul Ulum.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum.
4. Untuk mengeahui implementasi strategi yang digunakan RA Darul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini.

Pada dasarnya penelitian adalah sebagai Studi banding dengan penelitian terdahulu, mengenai kelebihan dan kekurangannya. Peneliti juga mengetahui bahwa penelitian ini bukanlah penelitian terdahulu di bidang kedisiplinan, oleh karena itu peneliti akan memaparkan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada, diantaranya:

- i. Perawati dalam skripsi (2021) yang berjudul “Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi, Kotawaringin Timur” Has Penelitian ini menjelaskan metode pembiasaan, keteladanan, cerita, dan menyanyi sebagai strategi pembentukan akhlak anak. Upaya yang dilakukan termasuk membiasakan memberi salam, membaca doa, memberikan nasihat, dan teladan. Hasilnya menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam membentuk akhlak anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti terkait pembentukan akhlak

anak dalam pendidikan nonformal, dengan menekankan peran pendidik serta metode pembiasaan dan keteladanan. Namun, terdapat perbedaan dalam lingkup dan pendekatan penelitian. Skripsi Perawati berfokus pada metode pembelajaran di TPA Darul Ilmi, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara artikel penelitian yaitu meneliti strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum dengan pendekatan manajemen pendidikan, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi. Selain itu, skripsi Perawati menyoroti efektivitas metode pembelajaran seperti cerita dan menyanyi, sedangkan artikel peneliti mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembentukan akhlak serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Dengan demikian, meskipun memiliki tujuan yang serupa, skripsi Perawati lebih menitikberatkan pada metode pembelajaran di TPA, sementara artikel Peneliti lebih menyoroti strategi kelembagaan dalam pendidikan usia dini di RA

- ii. R Haerani, M. T. Malik, dan A. Abdullah, dalam jurnal (2023) yang berjudul “Strategi Pengembangan Aktivitas Keagamaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang”. Hasil Penelitian ini mengidentifikasi strategi seperti merumuskan tujuan, merencanakan aktivitas keagamaan, dan bekerja sama dengan wali murid. Strategi ini berhasil meningkatkan nilai ibadah, amanah, kedisiplinan, dan kejujuran pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan peneliti. Kesamaannya adalah Penelitian dalam artikel peneliti membahas strategi RA Darul Ulum dalam pembentukan akhlak anak usia dini, sedangkan artikel jurnal Anda meneliti strategi pengembangan aktivitas keagamaan dalam meningkatkan nilai agama anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Kesamaan antara keduanya terletak pada fokus terhadap pendidikan anak usia dini serta pendekatan strategi dalam pembentukan karakter melalui nilai-nilai agama. Perbedaannya, skripsi lebih menyoroti strategi pembentukan akhlak secara umum,

---

<sup>3</sup> Perawati, Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021), hlm. 15.

<sup>4</sup> R. Haerani, M. T. Malik, dan A. Abdullah, “Strategi Pengembangan Aktivitas Keagamaan dalam Meningkatkan Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang,” Referensi: Kajian Manajemen dan Pendidikan 1, no. 2 (2023): 1-9, Pascasarjana Universitas Islam Makassar, <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi>.

sedangkan jurnal Anda lebih spesifik pada pengembangan aktivitas keagamaan sebagai sarana peningkatan nilai agama.

- iii. M. I. Al Huda dan B. Barnoto, dalam jurnal (2023) yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Mojokerto”. Hasil Penelitian ini menekankan pentingnya pembiasaan

nilai-nilai agama seperti membaca surat Yasin sebelum kelas dimulai, shalat berjamaah, istighotsah mingguan, dan infaq rutin sebagai strategi efektif untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian. Kesamaannya adalah Penelitian dalam artikel jurnal dan artikel peneliti memiliki kesamaan dalam fokusnya pada strategi pendidikan dalam pembentukan akhlak, tetapi berbeda dalam lingkup dan pendekatannya. Artikel penelitian meneliti strategi pembentukan akhlak anak usia dini di RA Darul Ulum dengan menekankan pada metode pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan pendidikan. Sementara itu, artikel jurnal membahas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik di MA Darul Ulum dengan penekanan pada penanaman nilai agama, pembiasaan ibadah, dan faktor pendukung serta penghambat dalam lingkungan pendidikan. Perbedaan utama terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti—anak usia dini dalam skripsi dan remaja di tingkat madrasah dalam artikel—serta metode spesifik yang digunakan dalam membentuk karakter peserta didik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih untuk mempermudah dan membuat proses pengumpulan data menjadi lebih sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi lembaga pendidikan RA Darul Ulum dalam pembentukan akhlak pada anak usia dini.

Beberapa metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data antara lain: observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan informasi terkait strategi, faktor pendukung, penghambat, serta hasil

---

<sup>5</sup> M. I. Al Huda dan B. Barnoto, "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 4 (2023): 54-63, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.450>.

penerapan pembentukan akhlak, dan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen yang relevan seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan kegiatan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, di mana pengumpulan data melibatkan interaksi antara peneliti dan sumber data. Penelitian dilakukan di RA Darul Ulum Jombang, dengan subjek yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan observasi, pedoman wawancara, dan dokumen yang berisi

catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah:

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Strategi yang diterapkan oleh RA Daul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini.**

RA Darul Ulum memiliki berbagai strategi dalam membentuk akhlak anak usia dini yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Strategi ini dimulai dengan mengidentifikasi tujuan utama pembentukan akhlak, seperti membentuk sikap jujur, sabar, bertanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan sosial anak. Metode yang digunakan cukup beragam, seperti bermain sambil belajar, bercerita, kegiatan ibadah rutin, dan pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga ini juga mengembangkan program khusus seperti program pembiasaan, kegiatan rohani, pengembangan karakter, dan kegiatan sosial yang dilakukan secara konsisten serta dievaluasi secara berkala. Dalam merancang kegiatan, guru dan staf RA Darul Ulum juga mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pengajar, media pembelajaran, dan dukungan teknologi.

##### **2. Peran guru dan orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak usia dini di RA Darul Ulum.**

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung proses pembentukan akhlak anak. Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, pembimbing, sekaligus evaluator dalam setiap kegiatan pembiasaan akhlak. Mereka memberikan contoh perilaku positif, memberikan arahan secara sabar, serta melakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku anak. Sementara itu, orang tua dilibatkan secara aktif melalui pertemuan rutin, komunikasi melalui grup WhatsApp, serta kegiatan parenting. Orang tua juga ikut berpartisipasi dalam program pembentukan akhlak dan memberikan umpan balik terhadap perkembangan anak. Sinergi antara guru dan orang tua ini menjadikan proses pembentukan akhlak lebih menyeluruh dan konsisten antara lingkungan sekolah dan rumah.

##### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum.**

Dalam penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi keberadaan kegiatan rutin yang membiasakan anak terhadap nilai-nilai moral,

keterlibatan orang tua yang aktif, evaluasi program yang terstruktur, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai usia anak. Namun, ada pula beberapa hambatan yang dihadapi, seperti kurangnya keterlibatan sebagian orang tua, inkonsistensi dalam penerapan strategi, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia di lembaga. Hambatan-hambatan ini berpotensi mengurangi efektivitas strategi yang telah dirancang, sehingga memerlukan perbaikan dan penyesuaian secara berkala.

#### **4. Efektivitas Implementasi yang Digunakan RA Darul Ulum dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini**

Implementasi strategi di RA Darul Ulum dilakukan melalui berbagai kegiatan harian dan program rutin. Kegiatan sehari-hari seperti bermain kelompok, makan bersama, dan ibadah (sholat dhuha, doa bersama, membaca kisah nabi) dijadikan momen untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Kegiatan ini diawali dengan diskusi, diarahkan secara aktif oleh guru, dan diakhiri dengan refleksi bersama. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak, wawancara, penyebaran kuesioner kepada guru dan orang tua, serta analisis terhadap dokumen pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran moral, keterampilan sosial, serta perkembangan karakter anak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Keterlibatan orang tua juga meningkat seiring adanya komunikasi dan evaluasi bersama, meskipun beberapa aspek masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan strategi secara menyeluruh.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Strategi yang diterapkan oleh RA Daul Ulum dalam membentuk akhlak anak usia dini.**

Akhlak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Dalam Islam, akhlak baik mencerminkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Pendidikan berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Menurut Ibnu Sina, akhlak mencakup aspek spiritual, pribadi, dan sosial, yang semuanya penting dalam membangun lingkungan yang bermoral. Faktor pembentuk akhlak meliputi keluarga, masyarakat, dan pendidikan formal. John Dewey menyebut perkembangan moral melalui tiga tahap: premoral, konvensional, dan otonom, yang pada akhirnya membentuk kesadaran moral

individu. Oleh karena itu, penguatan akhlak menjadi kunci dalam menciptakan pribadi yang beradab dan bermartabat.<sup>6</sup>

RA Daul Ulum menerapkan berbagai strategi pembentukan akhlak anak usia dini dengan fokus pada pengembangan nilai moral dan karakter keagamaan. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Media Big Book yang bertema sikap jujur dan rendah hati digunakan untuk membantu anak-anak memahami perilaku moral sejak dini<sup>7</sup>. Selain itu, metode pembiasaan juga diterapkan untuk membentuk moral keagamaan. Anak-anak diajarkan untuk berpikir, berperilaku, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan sehari-hari seperti memberi salam, melatih kemandirian, tanggung jawab, serta semangat dalam beribadah.<sup>8</sup>

Dalam hal kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter, RA Daul Ulum menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup kegiatan membaca, menulis, serta mendengarkan cerita-cerita Islami guna menumbuhkan karakter religius pada anak-anak.<sup>9</sup> Pendidikan karakter iman juga diperkuat

---

<sup>6</sup> nawati, Asti. "Strategi pengembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3.1 (2017): 53-55.

<sup>7</sup> Kulsum, U., & Dheasari, A. (2024). Analisis Pembentukan Nilai Moral pada Anak Kelompok B melalui Buku Cerita Big Book di RA Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.960>

<sup>8</sup> Halimah, H., Rustam, R., & Lubis, Z. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. *Jurnal Raudhah*. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>

<sup>9</sup> Almubaroq, H. (2022). Management of Religious Character Guidance for Early Childhood Education in Raudhatul Athfal Wonosobo. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5405>

melalui kegiatan menghafal doa-doa harian dan surat pendek, serta praktik sholat yang dijalankan bersama dukungan orang tua di rumah.<sup>10</sup>

Pendekatan holistik turut menjadi bagian penting dalam strategi RA Daul Ulum. Keterlibatan orang tua dan komunitas sangat berperan dalam memotivasi

anak untuk terus mengembangkan karakter moral yang baik.<sup>11</sup> Selain itu, strategi pembelajaran terpadu juga diterapkan melalui kegiatan rutin dan kegiatan khusus yang secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai moral dan religius untuk mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak sejak usia dini.<sup>12</sup>

Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan RA Daul Ulum merupakan perpaduan antara media edukatif, metode pembiasaan, aktivitas keagamaan, dan keterlibatan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak yang berakhlak mulia dan religius.

## **2. Peran guru dan orang tua dalam proses pembentukan akhlak anak usia dini di RA Darul Ulum.**

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter religius anak, seperti yang diterapkan di RA Darul Ulum. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan dengan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan contoh nyata bagi anak-anak. Di sisi lain, orang tua juga dilibatkan secara aktif dalam pendidikan agama anak, seperti mengajarkan doa harian, membiasakan salat berjamaah, serta menanamkan sikap hidup rukun dan toleran di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-

---

<sup>10</sup> Rahmat, A., Rozi, F., Widat, F., Kulsum, U., & Puspawati, A. (2023). Faith Character Education: Children's Moral Reinforcement in the Latent Phase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4089>

<sup>11</sup> Sa'diah, N., & Agustin, M. (2024). Strategi Pengembangan Program Tahfid dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3321>

<sup>12</sup> Riyanti, E., Arbarini, M., & Aeni, K. (2024). Early Childhood Learning in Spiritual Intelligence Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. <https://doi.org/10.15294/ijec.v13i1.13726>

anak untuk mengembangkan dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.<sup>13</sup>

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pembentukan akhlak anak

usia dini, seperti yang diterapkan di RA Darul Ulum. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan karakter anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Melalui interaksi langsung, guru membantu anak memahami norma sosial, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Proses pendidikan karakter ini sering dilakukan dengan metode yang menyenangkan seperti permainan, bercerita, dan diskusi kelompok, sehingga nilai-nilai moral dapat diserap dengan lebih mudah oleh anak-anak.<sup>15</sup>

Di sisi lain, orang tua memiliki peran yang tak kalah penting. Mereka merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai agama di rumah serta menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku.<sup>16</sup> Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak, seperti mengajarkan doa harian, membiasakan salat berjamaah, serta menanamkan sikap hidup rukun dan toleran, sangat diperlukan.<sup>17</sup> Hubungan yang baik antara orang tua dan guru juga berperan penting dalam mendukung perkembangan moral anak. Kolaborasi yang erat dan komunikasi yang terbuka menjadi kunci utama dalam menciptakan kesinambungan pendidikan antara rumah dan sekolah.<sup>18</sup>

<sup>13</sup> JANAH, SITI WARDATUL, dan SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER AGAMA PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2024): 74.

<sup>14</sup> Jadidah, N., Mukhlis, M., Hidayah, R., & Fadilah, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1887>

<sup>15</sup> Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. \*\*, 1, 19-31. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I1.22>

<sup>16</sup> Ismail, N., Mohamed, S., & Masnan, A. (2022). Teachers' Perspective on Parent-School Relationships for Moral Development of Young Children. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i1/11947>

<sup>17</sup> Baharudin, A., & Maryono, D. (2024). Pentingnya Peranan Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Anak. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4789>

<sup>18</sup> *Ibid* 16.

Sinergi antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak. Lingkungan ini menjadi tempat anak

belajar dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.<sup>19</sup> Oleh karena itu, kolaborasi antara kedua pihak harus terus dibina agar proses pendidikan moral anak dapat berjalan secara optimal dan menyeluruh.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum.**

Penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti video pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran moral.<sup>20</sup> Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam seperti alat permainan edukatif dan media digital juga dapat mendukung pengembangan aspek moral dan religius pada anak usia dini.<sup>21</sup> Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan teknologi baru dan metode pembelajaran yang efektif.<sup>22</sup> Selain itu, tantangan dalam menyeimbangkan kurikulum tersembunyi dan kurikulum inti juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi pembentukan akhlak (Latifah, 2024).

---

<sup>19</sup> Fadli, A., Putri, D., Pramodana, D., E., Hijriyah, U., & Diana, N. (2024). Islam Dan Hak Anak: Tanggung Jawab Keluarga Dan Sekolah Dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3368>

<sup>20</sup> Fatmawati, N., & R. (2024). Utilization of Artificial Intelligence-Based Learning Videos: Enhancing Learning Interest in Early Childhood Moral Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-09>

<sup>21</sup> Permana, A., Nurhafizah, N., & Adibah, K. (2022). Strategies for developing the religious and moral aspects of early childhood. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v5i2.13970>

<sup>22</sup> *Ibid* 20.

### **5. Efektivitas Implementasi yang Digunakan RA Darul Ulum dalam**

### **Membentuk Akhlak Anak Usia Dini**

Efektivitas implementasi strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum dapat dilihat dari berbagai pendekatan yang digunakan. Metode demonstrasi, misalnya, telah terbukti efektif dalam memberikan stimulasi positif dan menanamkan nilai-nilai perilaku baik pada anak-anak.<sup>23</sup> Selain itu, penerapan sistem reward dan punishment juga dapat meningkatkan perkembangan moral anak dengan cara yang efisien, di mana anak-anak belajar membedakan perilaku yang benar dan salah.<sup>24</sup> Implementasi kurikulum tersembunyi melalui kegiatan bercerita, bermain, dan habituasi juga berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai religius dan moral.<sup>25</sup> Secara keseluruhan, strategi-strategi ini menunjukkan efektivitas dalam membentuk akhlak anak usia dini, meskipun masih diperlukan penyesuaian dan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil yang dicapai.<sup>26,27</sup> Penerapan strategi pembentukan akhlak di RA Darul Ulum didukung oleh penggunaan metode pembelajaran inovatif dan beragam, meskipun terdapat tantangan dalam pelatihan guru dan penyeimbangan kurikulum. Efektivitas strategi ini terlihat dari penggunaan metode demonstrasi dan sistem reward dan punishment yang berhasil menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini.

---

<sup>23</sup> Astuti, R., & Katoningsih, S. (2022). Implementation of Demonstration Methods in Early Children's Akhlak Education. Early Childhood Research Journal (ECRJ). <https://doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12105>

<sup>24</sup> Amalia, D., Afrianingsih, A., & Damayanti, S. (2023). The Effectiveness of Providing Rewards and Punishment for Moral Development of Early Childhood. Child Education Journal. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i2.4223>

<sup>25</sup> Latifah, I. (2024). STRATEGIES FOR IMPLEMENTING THE HIDDEN CURRICULUM IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN EARLY CHILDREN. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. <https://doi.org/10.21043/thufula.v12i1.25777>

<sup>26</sup> Setyowati, S. (2023). Forming Character Through Moral Education In Early Children At Al-Hasan Village Kindergarten Kedungpanji. Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i1.19>

<sup>27</sup> Septiana, D., & Syafrudin, U. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. Jurnal Pendidikan Anak. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24077>

**D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembentukan akhlak anak usia dini di RA Darul Ulum, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menerapkan berbagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius kepada peserta didiknya. Strategi yang digunakan meliputi metode pembiasaan, keteladanan, penggunaan media edukatif, serta kegiatan keagamaan yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam mendukung keberhasilan strategi ini. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, sementara orang tua menjadi mitra utama dalam melanjutkan pembentukan akhlak di rumah. Sinergi antara keduanya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter anak secara holistik.

Faktor pendukung implementasi strategi meliputi keterlibatan aktif stakeholder pendidikan, tersedianya program pembiasaan yang konsisten, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya partisipasi sebagian orang tua yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan RA Darul Ulum menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan akhlak anak usia dini, yang tercermin melalui meningkatnya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kerjasama. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan sebagai model pembentukan karakter yang relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan nonformal lainnya.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Al Huda, M. I., dan Barnoto, B. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngabar Jetis Mojokerto. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 4(4), 54–63. 2023. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.450>
- Ardiyanti, S. Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 6(2), 2022.
- Haerani, R., Malik, M. T., dan Abdullah, A. Strategi Pengembangan Aktivitas Keagamaan dalam

Meningkatkan Nilai Agama pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Referensi: Kajian Manajemen dan Pendidikan, 1(2), 1–9. 2023. Pascasarjana Universitas Islam Makassar. <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi>

Inawati, A. Strategi Pengembangan Akhlak dan Nilai Agama pada Anak Usia Dini. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(1), 53–55. 2017.

Janah, S. W., dan Maulidin, S. Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Agama pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD Laskar Pelangi Srikaton. EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 74. 2024.

Perawati. Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.

Yanah, N. Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Bimbel Gama Private Center Selopuro Blitar. Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman, 2(1). Universitas Islam Balitar Blitar, 2024.

Kelompok 8. Hasil Observasi di RA Darul Ulum Jombang. Jombang: Tidak diterbitkan, 15 Maret 2025.

Umi Kulsum dkk. ANALISIS PEMBENTUKAN NILAI MORAL PADA ANAK KELOMPOK B MELLUI BUKU CERITA BUKU BESAR DI RA.RAUDLATUL ULUM TIGASAN KULON LECES. Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak (2024). <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.960>

Nur Halimatus Sa'diah dkk. "Strategi Pengembangan Program Tahfid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum." Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan (2024). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3321>

Hikmat Zakky Almubaroq dkk. "Manajemen Pembinaan Karakter Religius Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Wonosobo." Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan (2022). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5405>

Azwar Rahmat dkk. "Pendidikan Karakter Iman: Penguatan Akhlak Anak pada Fase Laten." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4089>

H. Halimah dkk. "IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL KEAGAMAAN AUD KELOMPOK B DI RA AN NAJWAN DESA KEBUN BALOK

KABUPATEN LANGKAT." JURNAL RAUDHAH (2019).  
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.496>

Eka Riyanti dkk. "Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual." Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (2024).  
<https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.13726>

Jadidah, Nur, et al. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini." Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, vol. 6, no. 1, 2024,  
<https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1887>.

Ananda, Riza. "Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol. 1, 2017, pp. 19–31,  
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V1I1.22>.

Ismail, Noraini, et al. "Teachers' Perspective on Parent-School Relationships for Moral Development of Young Children." International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, vol. 11, no. 1, 2022,  
<https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i1/11947>.

Baharudin, Ahmad, and Dwi Maryono. "Pentingnya Peranan Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Anak." AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, vol. 4, no. 2, 2024, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4789>.

Fadli, Asep, et al. "Islam dan Hak Anak: Tanggung Jawab Keluarga dan Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini." PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, vol. 7, no. 2, 2024, <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3368>.